

Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan dan Perceived Behavior Control

Nia Nurul Fitria¹ Heraeni Tanuatmodjo², Kurjono³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Abstract

This study aims to obtain an overview of the effect of entrepreneurial learning and perceived behavior control on interest in entrepreneurship. Interest in entrepreneurship is a sense of interest and work hard on an activity and intends to create their own business or start developing their own business. Data collection techniques were carried out using questionnaires distributed online via google form to class XII students majoring in Accounting at SMKN throughout Kuningan Regency, totaling 329 people. A sample of 181 people was determined using a simple random sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of IBM SPSS vol.26 software and Microsoft Excel 2016. The results showed that entrepreneurial learning and perceived behavior control had a positive effect on interest in entrepreneurship.

Keywords: *entrepreneurial learning; interest in entrepreneurship; perceived behavior control.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan perceived behavior control terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan suatu rasa ketertarikan dan bekerja keras pada suatu aktivitas dan berniat menciptakan bisnis sendiri atau mulai mengembangkan usaha sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online melalui google form kepada siswa kelas XII jurusan Akuntansi di SMKN se-Kabupaten Kuningan yang berjumlah 329 orang. Sampel sebanyak 181 orang yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier multipel dengan bantuan software IBM SPSS vol.26 dan Micosrosoft Exsel 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan perceived behavior control berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: kontrol perilaku; minat berwirausaha; Pembelajaran kewirausahaan

Corresponding author. heraenitanuatmodjo@upi.edu, kurjono@upi.edu, nia.nurulfitria@upi.edu

History of article. Received: Mei 2022, Revision: Juni 2022, Published: Agustus 2022

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah dan memiliki jumlah penduduk yang tinggi, berdasarkan sensus penduduk 2020 (SP2020) jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa, bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan sensus penduduk 2010 atau rata-rata sebanyak 3,26 juta per tahun. Jika dengan jumlah penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan akan mengakibatkan munculnya berbagai masalah, salah satunya akan terjadi kenaikan jumlah pengangguran. Jawa Barat merupakan Provinsi dengan angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi secara nasional sebesar 7,69 persen, jauh diatas angka TPT nasional

4,99 persen. (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020 :17).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan keterampilan maupun kemampuan secara formal, sehingga akan memudahkan sumber daya manusia itu dalam mencari pekerjaan atau membuka peluang pekerjaan guna menekan jumlah pengangguran yang ada melalui proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia khususnya di Jawa Barat masih tinggi. Dapat dilihat pada tabel 1 mengenai tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Februa ri 2018	Febru ari 2019	Febru ari 2020
SD ke bawah	4,59	5,05	4,97
Sekolah Menengah Pertama	10,28	9,50	9,34
Sekolah Menengah Atas	8,95	8,02	8,91
Sekolah Menengah Kejuruan	13,23	12,22	11,30
Diploma I/II/III	12,66	8,45	10,95
Universitas	7,61	7,66	6,22

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada periode 2018-2020 penyumbang TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi di antara tingkat Pendidikan lain. SMK adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai kelanjutan dari SMP/MTS atau yang lainnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 yang berbunyi “Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang membekali keterampilan kepada lulusannya untuk siap bekerja dengan kompetensi tertentu dalam dunia kerja maupun berwirausaha.

Siswa lulusan SMK diwajibkan untuk memiliki keterampilan khusus agar bisa bersaing di dunia kerja. Berwirausaha merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa SMK. Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan Impres No 09 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK, dimana lulusan SMK tidak hanya bekerja sebagai buruh perusahaan tetapi

juga bisa menjadi wirausahawan muda dengan menciptakan peluang usaha untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. Penguasaan keterampilan berwirausaha ini sudah sesuai dengan tujuan SMK, SMK bertujuan agar siswa nya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejurumannya. Prianto et al (2021:2) menyatakan SMK bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja, berjiwa wirausaha, cerdas dan memiliki daya saing agar dapat berkompetisi dalam pasar global.

Dengan kata lain SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional, serta mampu menumbuhkan jiwa wirausaha. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa SMK yang belum menerapkan keterampilan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masi banyak siswa SMK yang belum menciptakan lapangan kerja sendiri ditandai dengan masi tinggi lulusan SMK yang menjadi pengangguran belum terserap di dunia kerja, hal ini tidak sesuai dengan Undang-Undang ataupun tujuan dari SMK tersebut.

Hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan SMK yang mampu menciptakan lulusan siswa yang siap bekerja dan berwirausaha agar mampu mengurangi pengangguran di Indonesia. Tingginya jumlah pengangguran karena terus bertambahnya jumlah lulusan siswa SMK setiap tahunnya dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan di tengah tingkat persaingan yang ketat. Sesuai dengan pendapat Farida & Nurkhin (2016: 217) bahwa “Meningkatnya jumlah pengangguran di SMK disebabkan karena mulai sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan semakin banyaknya lulusan SMK yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi”.

Sehingga untuk masalah tersebut dapat di tempuh dengan cara menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Sesuai dengan pendapat Nurmaliza et al (2018: 43) menyatakan salah

satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dengan mencetak lulusan yang tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja tapi *job maker* atau biasa disebut dengan *entrepreeur*. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution menyatakan bahwa terdapat masalah dalam pendidikan, khususnya pada lulusan SMK. Masalahnya yaitu lulusan yang harusnya disiapkan untuk mengisi dunia kerja dan mampu berwirausaha justru masih banyak yang menganggur dan menurut tingkat pengangguran pendidikan SMK berada di posisi teratas angka pengangguran. Pemerintah terus berupaya untuk menanggulangi masalah pengangguran tersebut, dan Kemdikbud mendorong kepada SMK agar tidak hanya mencetak lulusan yang siap bekerja di industri melainkan agar menciptakan lulusan yang mandiri, mampu berwirausaha.

Untuk menjawab permasalahan tersebut SMK berupaya untuk melahirkan atau menciptakan lulusan yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi dengan diadakannya mata pelajaran kewirausahaan agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. karena melalui kewirausahaan mampu untuk menciptakan suatu yang baru karena memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif. Hal serupa diungkapkan oleh Suryana & Bayu (2011: 24) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan suatu peluang. Menurut Jayadi (2020: 34) pembelajaran kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, sehingga menjadi tangga menuju impian masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu sekaligus membangun kemakmuran masyarakat. Maka dengan adanya pembelajaran kewirausahaan ini akan menjadi solusi bagi siswa ketika tidak mendapatkan pekerjaan bisa membuka usaha sendiri

Penelitian yang akan dilakukan bertempat di empat SMK Negeri yang memiliki jurusan Akuntansi di Kabupaten

Kuningan antara lain SMKN 1 Japara, SMKN 2, SMKN 4 dan SMKN 5 dengan jumlah siswa kelas tiga yang berbeda-beda. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran pembelajaran kewirausahaan, *perceived behavior control* dan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan. Bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan. Dan Bagaimana pengaruh *perceived behavior control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan. Yang bertujuan untuk mengkaji menggambarkan pembelajaran kewirausahaan, *perceived behavioral control* dan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan. Untuk mengkaji dan menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan. Untuk mengkaji dan menjelaskan pengaruh *perceived behavioral control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran kewirausahaan, *perceived behavior control* dan minat berwirausaha. Kemudian penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori suatu fenomena (Hardani, 2020:249). Penelitian verifikatif ini untuk menguji kebenaran teori atau penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan dan *perceived behavior control*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu pembelajaran kewirausahaan,

perceived behavior control dan satu variabel terikat (*independent variable*) yaitu minat berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Kuningan yang berjumlah 392 dan sampel berjumlah 18, jumlah sampel ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer, hal ini didasarkan bahwa data yang di dapat dengan terjun langsung dengan memberikan kuesioner. Teknik data dari penelitian ini adalah analisis regresi linier multipel, sehingga ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi linier multipel dapat digunakan dalam penelitian, yaitu melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah memenuhi persyaratan tersebut dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS Versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil analisis data

Deskripsi hasil penelitian yang dimaksud adalah data mengenai variabel penelitian yaitu Pembelajaran Kewirausahaan, *Perceived Behavior Control* dan Minat Berwirausaha yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel penelitian yang berjumlah 181 Siswa kelas XII Akuntansi di SMKN se-Kabupaten Kuningan. berikut deskripsi dari setiap variabelnya:

Tabel 2. Gambar Umum Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan memilih risiko yang	3.83	Tinggi
2	<i>moderate</i> atau wajar.	3.97	Tinggi
3	Memiliki kepercayaan diri	3.96	Tinggi

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
	untuk memperoleh kesuksesan		
4	Selalu menghendaki umpan balik dengan segera	3.65	Sedang
5	Memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik	3.95	Tinggi
6	Berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan	3.86	Tinggi
7	Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah	3.75	Sedang
8	Lebih menghargai prestasi dibandingkan uang	3.64	Sedang
	Rata-rata Variabel	3.83	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Deskriptif (2021)

Berdasarkan tabel 2. Gambar Umum Variabel Pembelajaran Kewirausahaan dapat dilihat bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat pembelajaran kewirausahaan sebesar 3,83 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan kriteria tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah memiliki wawasan kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan, siswa sudah memiliki pemahaman mengenai risiko berwirausaha, siswa sudah memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan, siswa cukup memiliki *feedback* terhadap suatu masalah yang timbul, siswa sudah memiliki semangat, kerja keras untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik, siswa sudah berorientasi memiliki perspektif dan berwawasan jauh ke depan, siswa cukup memiliki kemampuan dalam mengorganisir sumber daya yang ada dan cukup memiliki pemahaman dalam

menghargai prestasi dibandingkan uang. Pembelajaran kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha, seperti yang dikatakan oleh Rahmiyanti & Nuraisiah (2019: 105) menyatakan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Tabel 3. Gambar Umum Variabel Perceived Behavior Control

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Kepercayaan diri akan kemampuan memulai serta mengelola usaha	3.99	Tinggi
2	Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha	4.16	Tinggi
3	Keyakinan sukses dalam berwirausaha	4.13	Tinggi
Rata-rata variabel Perceived Behavior Control		4.10	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Deskriptif (2021)

Berdasarkan tabel 3. Gambar Umum Variabel *Perceived Behavior Control* dapat dilihat bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat *Perceived Behavior Control* sebesar 4,10 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan kriteria tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah memiliki keyakinan akan faktor pendukung dalam memulai suatu usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki keyakinan yang tinggi untuk memilih menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang dengan berbagai faktor pendukung yang kuat, bentuk faktor pendukung itu meliputi siswa sudah memiliki kepercayaan diri akan kemampuan memulai serta mengelola usaha, siswa sudah memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha serta siswa sudah memiliki keyakinan sukses dalam berwirausaha.

Tabel 4. Gambar Umum Variabel Minat Berwirausaha

No	Indikator	Rata-Rata	kriteria
1	Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain	3.98	Tinggi
2	Memilih karir menjadi wirausahawan	3.87	Tinggi
3	Keinginan menjadi pemilik usaha	4.05	Tinggi
4	Keinginan memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri	4.01	Tinggi
5	Suka mengontrol waktu dalam kerja dan suka membuat keputusan bisnis	3.69	Sedang
Rata-Rata Variabel Minat Berwirausaha		3.92	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Deskriptif (2021)

Berdasarkan tabel 4. Gambar Umum minat berwirausaha dapat dilihat bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat minat berwirausaha sebesar 3,92 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan kriteria tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah memiliki minat dalam berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor pendorong maupun faktor penghambat yang dirasakan, siswa berkeyakinan menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karir yang tepat untuk masa depannya.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	181

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.86823433
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.053
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5. hasil uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan (X1), *perceived behavior control* (X2) dan minat berwirausaha (Y) memiliki angka probabilitas (*Asymptotic Significance*) sebesar 0,065 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji linieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Pembelajaran Kewirausahaan	Bet ween Groups	(Com bined)	16478.357	31	531.560	23.898	.000
		Linea rity	15504.821	1	15504.821	697.068	.000
		Devia tion from Linea rity	973.536	30	32.451	1.459	.074
	Within Groups		3314.196	149	22.243		
	Total		19792.552	180			

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji linieritas pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha hasil uji linieritas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* 0,074 ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier pembelajaran

kewirausahaan (X1) dengan variabel minat berwirausaha (Y) sehingga memenuhi syarat linieritas untuk pengujian regresi berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Perceived Behavior Control terhadap Minat Berwirausaha ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Perceived Behavior Control	Bet ween Groups	(Com bined)	17002.991	21	809.666	46.150	.000
		Linea rity	16582.107	1	16582.107	945.000	.000
		Devia tion from Linea rity	420.884	20	21.044	1.199	.261
	Within Groups		2789.562	159	17.544		
	Total		19792.552	180			

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 7. Hasil uji linieritas *perceived behavior control* terhadap minat berwirausaha hasil uji linieritas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* 0,261 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *perceived behavior control* (X2) dengan minat berwirausaha (Y) sehingga memenuhi syarat linieritas untuk pengujian regresi berganda.

c. Uji multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.220	1.445		2.229	.027		

Pembelajaran Kewirausahaan	.418	.072	.347	5.846	.000	.217	4.599
Perceived Behavior Control	1.064	.104	.609	10.265	.000	.217	4.599

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 8. hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,217 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,599 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas pembelajaran kewirausahaan dan *perceived behavior control*.

d. Uji heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.349	.893		4.873	.000
	Pembelajaran Kewirausahaan	-.085	.044	-.307	-1.933	.055
	Perceived Behavior Control	.093	.064	.230	1.444	.150

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ dan variabel *perceived behavior control* memiliki tingkat signifikansi $0,150 > 0,05$. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Multipel

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier multipel karena menggunakan variabel independen lebih dari satu yaitu pembelajaran kewirausahaan (X1) dan *perceived behavior control* (X2) dan variabel independen minat berwirausaha (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi pengujian analisis regresi linier multipel:

Tabel 10.

Hasil Uji Regresi Linier Multipel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.220	1.445		2.229	.027
	Pembelajaran Kewirausahaan	.418	.072	.347	5.846	.000
	Perceived Behavior Control	1.064	.104	.609	10.265	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 10. Hasil uji regresi linier multipel dapat disimpulkan bahwa persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,220 + 0,418 X_1 + 1,064 X_2.$$

Koefisien regresi untuk variabel X1 bertanda positif artinya, jika pembelajaran kewirausahaan, *perceived behavior control* meningkat maka minat berwirausaha meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap begitu pula sebaliknya.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji keberartian regresi linier multipel (uji f)

Uji F untuk menguji keberartian regresi, apakah regresi yang berbentuk linier yang diperoleh berdasarkan penelitian memiliki arti apabila digunakan untuk memberikan kesimpulan. Hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Regresi tidak berarti

H1: Regresi berarti

Berikut hasil uji keberartian regresi linier multipel menggunakan Software SPSS V.26:

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17099.170	2	8549.585	565.024	.000 ^b
	Residual	2693.383	178	15.131		
	Total	19792.552	180			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Perceived Behavior Control, Pembelajaran Kewirausahaan

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 11. Hasil uji f diketahui F_{hitung} sebesar 565,024 dengan probabilitas 0,000 dan F_{tabel} sebesar 3,05. Kaidah keputusan uji F menurut Sudjana (2003: 91) adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena nilai F_{hitung} 56,024 > F_{tabel} 3,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi berarti serta dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

b. Uji keberartian koefisien regresi (uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lainnya tetap. Berikut hasilnya:

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.220	1.445		2.229	.027
	Pembelajaran Kewirausahaan	.418	.072	.347	5.846	.000
	Perceived Behavior Control	1.064	.104	.609	10.265	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 12. Hasil uji t diketahui:

- Variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,846 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,653. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,846 > 1,653) dengan kata kalin H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Variabel *perceived behavior control* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 10,265 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,653. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,265 > 1,653) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Implikasi dari penelitian ini yaitu hipotesis diterima atau pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis keberartian regresi dengan nilai positif sebesar 0,418 artinya pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sehingga semakin meningkat pembelajaran kewirausahaan maka minat berwirausaha akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya, begitupun sebaliknya. Karena dengan mengikuti pembelajaran kewirausahaan siswa akan memiliki wawasan mengenai kewirausahaan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang akan dijalankan, memahami risiko berwirausaha, memiliki wawasan jauh kedepan, kemampuan mengorganisir sumber daya dan memiliki pemahaman dalam menghagai prestasi dibandingkan uang sehingga dengan memiliki wawasan kewirausahaan akan menumbuhkan minat siswa untuk menjadi pengusaha dimasa depan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Suryaningrum, I. D., et al: 2016; Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M: 2016; Ahmeda, Tariq, et al: 2020) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Batik 2

Surakarta. Mei, H., et al (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembelajaran kewirausahaan yang diterima siswa, maka semakin kuat minat berwirausaha mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour*. Terkait pembentukan perilaku, TPB menjelaskan salah satu faktornya adalah norma subjektif (*subjektif norm*). norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial yaitu persepsi yang didapat individu dari orang lain mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku. Pandangan lingkungan sekitar terhadap perilaku berwirausaha yang akan dilakukan oleh siswa memiliki peran dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Apabila norma subjektif terbentuk dari pembelajaran kewirausahaan yang disampaikan oleh Guru maka akan ada keinginan individu untuk mengikuti perilaku tersebut berdasarkan persepsi yang didapatkan individu dari Guru (Ramdhani, 2011: 57). Pembelajaran kewirausahaan yang disampaikan oleh tenaga pendidik atau Guru dilakukan untuk menanamkan nilai, kemampuan dan perilaku siswa untuk berinovasi dalam membentuk jiwa wirausaha siswa. Sehingga apabila dalam proses pembelajaran kewirausahaan guru memotivasi siswa untuk berwirausaha maka siswa tersebut cenderung akan melakukan atau mempertimbangkannya untuk berwirausaha dimasa depan.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Siswa yang telah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan akan memiliki motivasi berwirausaha, membangun sikap mental wirausaha seperti percaya diri, kreatif dan memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya. Selain itu siswa akan terbiasa dengan praktik kewirausahaan yang ditugaskan oleh guru dengan terjun langsung kelapangan untuk memulai dan mengelola usaha, maka siswa tersebut cenderung melakukan perilaku yang sama karena terbiasa melakukan kegiatan kewirausahaan hal ini

dapat meningkatkan minat berwirausaha, sehingga siswa akan mempertimbangkan untuk menjadi seorang pengusaha dimasa depan. Sesuai dengan pembuktian pendapat Rahmiyanti & Nuraisiah (2019) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, artinya jika pembelajaran kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha siswa akan meningkat dan begitupula sebaliknya.

Pengaruh *perceived behavior* terhadap minat berwirausaha

Implikasi dari penelitian ini yaitu hipotesis diterima atau *perceived behavior control* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *perceived behavior control* terhadap minat berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis keberartian regresi dengan nilai positif sebesar 1,064 artinya *perceived behavior control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha sehingga semakin meningkatnya *perceived behavior control* maka minat berwirausaha akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Karena dengan memiliki *perceived behavior control* dimana siswa menyakini bahwa ada faktor pendukung dalam memuali suatu usaha, siswa memiliki kepercayaan akan kemampuan memulai serta mengelola usaha, memiliki jiwa kepemimpinan serta memiliki keyakinan sukses dalam berwirausaha dimasa depan. *perceived behavior control* merupakan keyakinan individu mengenai ada atau tidak adanya faktor pendukung untuk melakukan suatu perilaku, sehingga jika ada faktor pendukung akan memudahkan individu untuk melakukan suatu prilaku.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Warmika: 2016; Mirawati et al: 2016; Simanihuruk: 2020) bahwa *perceived behavior control*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini menandakan setiap peningkatan perceived behavior control akan berdampak pada peningkatan minat berwirausaha. penelitian lain yang dilakukan oleh Ngalmatul & Pujiati (2018) menyatakan bahwa jika variabel persepsi kontrol perilaku meningkat maka niat berwirausaha semakin meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif perceived behavior control terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior, dalam TPB dijelaskan bahwa perilaku itu ditentukan oleh keinginan seorang individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tertentu, dilihat dari keyakinan seorang individu mengenai mudah atau tidak mudahnya untuk melakukan perilaku, keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor yang memfasilitasi kinerja perilaku.

Individu yang memiliki minat berwirausaha memiliki keinginan untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain, memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan dari usaha tersebut, suka mengontrol waktu dan membuat keputusan bisnis. Oleh karena itu perlu adanya dorongan keyakinan individu untuk memiliki minat berwirausaha sehingga memunculkan perilaku tertentu. Dalam TPB Ajzen juga menyatakan bahwa minat merupakan penyebab terjadinya perilaku dengan berwirausaha yang harus ditumbuhkan agar seorang individu memiliki keinginan serta keyakinan yang kuat untuk memulai sebuah usaha, maka TPB dalam menentukan minat berwirausaha seorang individu dipengaruhi oleh faktor kontrol perilaku atau perceived behavior control.

Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa perceived behavior control menjadi faktor yang terlibat dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan suatu hal yang diperlukan seseorang untuk mencapai perilaku tertentu, begitupun dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perceived behavior control memiliki peran

penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Perceived behavior control yang dirasakan siswa mengenai mudah atau tidaknya untuk melakukan suatu perilaku yang didasarkan oleh keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor yang memfasilitasi kinerja perilaku, karena dengan adanya fasilitas yang menunjang di sekolah seperti seminar kewirausahaan, praktik kewirausahaan secara langsung akan mendorong siswa untuk melakukan perilaku berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan *perceived behavior control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Akuntansi di SMKN Kabupaten Kuningan, maka kesimpulan dalam penelitian yaitu Berdasarkan temuan penelitian melalui pengkajian tanggapan responden, secara umum didapatkan hasil bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kewirausahaan, *perceived behavior control* dan minat berwirausaha pada kategori tinggi.

Gambaran pemahaman pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMKN Se-Kabupaten Kuningan memiliki rata-rata berada pada kriteria tinggi, artinya sebagian besar siswa sudah memiliki wawasan kewirausahaan dan memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Gambaran pemahaman *perceived behavior control* pada siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMKN Se-Kabupaten Kuningan memiliki rata-rata berada pada kriteria tinggi, artinya sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang tinggi untuk menjadi seorang pengusaha pada masa yang akan datang dengan berbagai faktor pendukung yang kuat.

Gambaran pemahaman minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMKN Se-Kabupaten Kuningan memiliki rata-rata berada pada kriteria tinggi, artinya sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh

positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini menandakan semakin meningkatnya pembelajaran maka minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMKN Se-Kabupaten Kuningan akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis diketahui bahwa *Perceived behavior control* berpengaruh positif terhadap minat. semakin meningkat *perceived behavior control* maka minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMKN Se-Kabupaten Kuningan akan semakin meningkat.

Peneliti mengemukakan beberapa saran untuk meningkatkan pembelajaran kewirausahaan dan *perceived behavior control* terkait dengan pembahasan penelitian, yaitu:

Pihak sekolah bersama siswa lebih meningkatkan pemahaman bahwa pentingnya menghargai prestasi dibandingkan uang melalui pengetahuan kewirausahaan dan tugas yang diberikan oleh Guru, melalui tugas kewirausahaan dalam membuat produk atau jasa akan melatih siswa bahwa konsistensi dan membuat kepercayaan kepada konsumen dengan produk yang dimiliki merupakan prestasi yang penting dan membuat bisnis itu berkembang.

Pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan memulai serta mengelola usaha siswa dengan memperbanyak dan mengoptimalkan kegiatan di sekolah seperti praktik kewirausahaan, *business centra* sehingga siswa terlatih dalam memulai atau mengelola suatu usaha sejak dari bangku SMA dan memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha di masa depan.

Pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan mengontrol waktu dalam kerja dan suka membuat keputusan bisnis siswa dengan mengoptimalkan tugas-tugas pembelajaran dan praktik kewirausahaan, dimana dapat melatih siswa bagaimana cara mengontrol waktu untuk mengerjakan praktik atau tugas-tugas tersebut tepat waktu dan belajar membuat keputusan bisnis.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pada objek lain tentang minat berwirausaha, lalu dapat meneliti mengenai

minat berwirausaha dengan variabel lainnya diluar pembelajaran kewirausahaan dan *perceived behavior control*, sehingga hasil penelitian dapat lebih luas pada variabel lainnya yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi pembanding dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ramdhani, N. (2011), *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior*. Buletin Psikologi. 19, (2), 55-69
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Farida, S. dan Nurkhin, A. (2016) *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi*, Economic Education Analysis Journal, 5(1), hal. 273–289.
- I Gusti Lanang Agung Adnyana, N. M. P. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha*, E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), hal. 1160–1188.
- Jayadi, J., Triastuti, Y. dan Prasilowati, S. L. (2020) *Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan*, Jurnal Pengembangan Wirawasta, 22(01), hal. 33. doi: 10.33370/jpw.v22i01.369.
- Mei, Hong. Ching-Hung, Lee. Yuanyuan, Xiang. (2020). *Entr Entrepreneurship Education and Students Entrepreneurial Intention in Higher Education*, Vol (10), Issue (9)
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M. dan Sukaatmadja, I. P. G. (2016). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar Untuk*

Menjadi Wirausaha, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7(5), hal. 1981–2010. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>

- Ngalimatul Ma'sumah & Amin Pujiati. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha, 7(1), hal. 194-207
- Nurmaliza, C & Henny, I. (2018) *Analysis of Factors Affecting Entrepreneurial Interest of Vocation High School Students in Pekanbaru*. *Journal of Education Sciences*, 02(2), hal. 42-51
- Rahmiyanti, S., & Nuraisiah, R. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 5. No. 2. Hal.103-111.
- Suryaningrum, I. D., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2016). *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas xi smk batik 2 Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1).
- Tariq Ahmeda, V.G.R Chandranb, Jane E. Klabasc, Francisco Linande & Panagiotis. *Entrepreneurship Education Programmes: How Learning, Inspiration and Resources Affect Intentions for New Venture Creation in a Developing Economy*, *International Journal of Management*. 18(1), hal 100327
- Yudi Darmawan, I. dan Warmika, I. (2016) *Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention)*, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), hal. 241682.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2020) *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat